JURNAL

ADOPSI INOVASI PERTANIAN DI WILAYAH LINGKAR TAMBANG PT. NEWMON NUSA TENGGARA

ADOPTION OF AGRICULTURE INNOVATIONS IN THE AREA AROUND THE MINE PT. NEWMONT NUSA TENGGARA

AZIS SATRIA PUTRA

C1G 009139

AGRIBISNIS
FAKULTAS PETANIAN UNIVERSITAS MATARAM

ADOPSI INOVASI PERTANIAN DI WILAYAH LINGKAR TAMBANG PT. NEWMONT NUSA TENGGARA

ADOPTION OF AGRICULTURE INNOVATIONS IN THE AREA AROUND THE MINE PT. NEWMONT NUSA TENGGARA

Azis Satria Putra* Lalu Wiresapta Karyadi ** Syarifuddin
Mahasiswa dan Dosen Pembimbing
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui tahapan adopsi inovasi pertanian di Wilayah Lingkar Tambang, 2). Untuk mengetahui tingkat adopsi pertanian di Wilayah Lingkar Tambang PT.NNT., 3). Faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi di Wilayah Lingkar Tambang PT.NNT. Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Lingkar Tambang PT.NNT, Penelitian ini merupakan penelitian survey. Yaitu Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Tahap adopsi inovasi pertanian di wilayah lingkar tambang PT.NNT termasuk dalam kategori baik. 2). Tingkat adopsi Inovasi program Pertanian PT.NNT termasuk kategori tinggi. 3). Faktor internal tidak mempengaruhi secara nyata terhadap tingkat adopsi inovasi, sedangkan faktor eksternal mempengaruhi secara nyata terhadap tingkat adopsi inovasi program pertanian PT.NNT.

Kata kunci: Adopsi- Inovasi-Lingkar Tambang

ABSTRACT

This study aims to: 1). To determine the stage of adoption of agricultural innovations in area around the mine, 2). To determine the level of adoption of agriculture in area around the mine PT.NNT., 3). Factors that influence the rate of adoption of innovations in area around the mine PT.NNT. This research was conducted in area around the mine PT.NNT, this study is a survey research. ie research that takes a sample of the population and the use of questionnaires as the main data collection instrument. The results show: 1). Phase adoption of agricultural innovations in the area around the mine PT.NNT included in either category. 2). Innovation adoption rate PT.NNT Agriculture program includes high category. 3). Internal factors do not affect significantly the level of innovation adoption, while external factors significantly affect the level of innovation adoption PT.NNT agricultural program.

Keywords: Adoption- innovation- around the mine

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan yang di laksanakan selama ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk melakukan perubahan sosial. Kehadiran suatu proyek pembangunan dalam suatu kawasan merupakan suatu faktor yang akan mempercepat proses perubahan sosial pada masyarakat yang ada disekitarnya. Seperti halnya kehadiran proyek pertambangan PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) di Kabupaten Sumbawa Barat, telah banyak mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal yang ada di kawasan itu (Juniarsih, 2005).

Kegiatan penambangan yang di lakukan oleh PT.NNT, pemerintah mewajibkan pihak PT.NNT untuk melakukan program pemgembangan masyarakat disamping membayar pajak dan royalti kepada Negara. Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang bermukim di lingkar tambang, sehingga mereka mampu mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang kehidupan. Secara normatif, kewajiban pengembangan masyarakat meliputi pengembangan kualitas sumberdaya manusia, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Namun (PT.NNT) tidak hanya melaksanakan ketiga program itu, tetapi juga telah melakukan program pengembangan masyarakat dalam bidang pertanian yang tergabung dalam Petani binaan PT Newmont Nusa Tenggara melalui Yayasan Pembangunan Ekonomi Sumbawa Barat (YPESB) (Salim, 2004). Jadi, program pengembangan masyarakat wilayah lingkar tambang merupakan program khusus PT.NNT terhadap masyarakat lingkar tambang di luar dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasakan uraian di atas maka muncul permasalahan-permasalahan sebagai berikut : 1). Untuk mengetahui Tahapan Adopsi Inovasi pertanian di Wilayah Lingkar Tambang. 2). Untuk mengetahui tingkat adopsi pertanian yang dilakukan oleh PT.NNT di Wilayah Lingkar Tambang PT.NNT. 3). Faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi oleh petani di Wilayah Lingkar Tambang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu pengumpulan data dari unit analisis melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu (Soekartawi, 2002). Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani penggarap di Daerah Lingkar Tambang PT.NNT. Penelitian ini dilaksanakan pada Daerah Lingkar Tambang yaitu Kecamatan Jereweh, Kecamatan Maluk dan Kecamatan Sekongkang sebagai lokasi penelitian pemilihan dilakukan secara *purposive sampling.* Responden dalam penelitian ini adalah petani penggarap yang melakukan usahatani dan ditetapkan sebanyak 48 petani secara *quota sampling*. Penentuan sampel masing-masing desa dalam penelitian ini dilakukan secara *Proportional Random Sampling.* Dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap Wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau Wilayah.

Analisis Data:

1. Tahapan Adopsi Inovasi Pertanian di Wilayah Lingkar Tambang

Tahapan adopsi inovasi dalam penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif.

2. Tingkat Adopsi Inovasi Pertanian di Wilayah Lingkar Tambang

Untuk mengukur tingkat adopsi inovasi, maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan model analisis data kategorikal. Analisis Kategorikal dilakukan dengan cara menentukan skor maksimum dan skor minimum

Skor maksimum = ∑ item tertinggi = 15 x3 = 45

Skor minimum = ∑ item terendah = 15 x 1 = 15

Selanjutnya untuk mengetahui interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\sum \text{Skor Maksimum} - \sum \text{Skor Minimum}}{\sum \text{Kategori}}$$

$$= \frac{45-15}{3} = 10$$

Setelah interval skor diketahui kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.: Kategori Tingkat Adopsi Inovasi petani di Wilayah Lingkar Tambang

Interval	Kategori
15 - <25	**Rendah**
25 - <35	**Sedang**
35 - <45	**Tinggi**

3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Oleh Petani

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam adopsi inovasi di Wilayah Lingkar Tambang dilakukan alat statistik non-parametrik, yaitu uji "*chi Square* (x^2)" dengan rumus sebagai berikut (Suyagyo, 2007):

$$x^n = \sum_{i=1}^{r} \sum_{f=1}^{k} \frac{(f0 - fe)^2}{fe} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Adopsi Inovasi Pertanian di Wilayah Lingkar Tambang

Tahapan Adopsi inovasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok orang melalui proses-proses pengenalan inovasi kemudian memutuskan menerapkan atau menolak inovasi tersebut. Menurut Rogers (1971), proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang/individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima. Hasil penelitian tentang tahap tahapan inovasi yang disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1: Tahapan Adopsi Inovasi pada Program Pertanian PT.NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat

No.	Tahap Adopsi Inovasi	Keterangan
1.	Tahap Kesadaran	Tinggi
2.	Tahap Menaruh Minat	Tinggi
3.	Tahap penilaian	Tinggi
4.	Tahap Percobaan	Tinggi
5.	Tahap Penerimaan Inovasi	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Tahapan adopsi suatu inovasi dalam penelitian ini, dapat dilihat dari bagaimana petani tersebut melalui tahap-tahap dalam adopsi inovasi itu sendiri. Adapun yang tahapan adopsi inovasi tersebut adalah tahap kesadaran, tahap menaruh minat, tahap penilaian, tahap percobaan dan tahap penerimaan inovasi (Rogers, 1971). Dalam kenyataan di lapangan, tahap-tahap dalam adopsi inovasi tidak selalu terjadi berurutan atau beberapa diantaranya dilewatkan. Hasil penelitian tentang tahap adopsi inovasi yang disajikan di bawah ini.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kesadaran petani sudah mencapai tahap sadar terhadap inovasi mulai dari penyiapan lahan hingga pasca panen. Hal ini ditunjukan oleh sebagian besar responden mampu menjelaskan, memaparkan apasaja yang menjadi program PT.NNT dan menyebutkan satu per satu program bantuan PT.NNT. Tingginya kesadaran petani terhadap inovasi disebabkan juga oleh faktor pendidikan, sebagian pendidikan petani dalam kategori SMP hingga tamat SMA, faktor lain yang disebabkan oleh intensifnya PPL PT.NNT memberikan edukasi terhadap program.

Hasil penelitian menunjukan minat petani wilayah lingkar tambang terhadap tahapan inovasi pertanian PT.NNT termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukan oleh keinginan petani menerapkan program PT.NNT Di Wilayah Lingkar. Tingginya minat petani terhadap program pertanian PT.NNT disebabkan oleh petani sudah melihat langsung demplot program SRI yang diberikan oleh PT.NNT, program yang diberikan oleh PT.NNT petani mendapatkan bersama bantuan-bantuan lain, penyebab lain program pertanian yang diberikan petani sesuai dengan kebutuhan petani.

Tahap penilaian dalam penelitian ini menunjukan bahwa penilaian petani adalah tinggi. Hal ini disebabkan oleh petani mendapatkan hasil panen yang lebih banyak dari sebelum menerapkan program, terjadi pengurangan biaya kegiatan usahatani saat menggunakan program yang diberikan.

Tahap percobaan petani terhadap program pertanian yang diberikan PT.NNT adalah tinggi. Hal ini ditunjukan oleh percobaan yang dilakukan petani berada diatas 50% dari lahan yang dimiliki, ada juga diantaranya mencoba pada semua lahan yang dimilikinya. Tingginya jumlah percobaan petani terhadap program pertanian PT.NNT disebabkan oleh semakin banyak lahan yang diberikan untuk percobaan program, semakin banyak bantuan yang diberikan.

Penerimaan adopsi dilakukan apabila petani percaya terhadap penyampaian PPL PT.NNT dalam menyampaikan program. Hasil penelitian menunjukan petani lingkar tambang menerima adopsi inovasi program pertanian

yang diberikan PT.NNT. Hal ini disebabkan oleh faktor hasil yang diperoleh petani mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan inovasi, meningkatnya penerapan inovasi pada penerimaan daripada lahan percobaan, semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh petani dalam melakukan usahataninya.

2. Tingkat Adopsi Inovasi Pertanian di Wilayah Lingkar Tambang

Adopsi dapat diartikan sebagai tingkat penerimaan inovasi dan atau perubahan preilaku baik yang berupa: pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima "inovasi" yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sasarannya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa besar petani responden sudah melalui proses-proses tahap sapta usahatani secara berurutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut;

Tabel 2: Tingkat Adopsi Inovasi pada Program Pertanian PT.NNT Di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat

No.	Tahap Adopsi Inovasi	Skor	Kriteria
1.	Pengolahan Tanah	6	Tinggi
2.	Penggunaan Bibit	9	Tinggi
3.	Penggunaan Pupuk	5	Tinggi
4.	Pengairan	6	Tinggi
5.	Pengendalian OPT	4	Tinggi
6.	Panen	5	Tinggi
7.	Pasca Panen	5	Tinggi
	Jumlah	40	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Tabel 2. di atas tampak bahwa petani responden yang mengikuti tahapan adopsi inovasi termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut terjadi disemua tahapan adopsi inovasi yang diteliti. Tingginya tingkat adopsi inovasi didaerah lingkar tambang disebabkan oleh program-program yang diberikan oleh PT. NNT disesuaikan dengan kebutuhan petani sehingga petani dengan mudah menerima inovasi. Berikut pada tabel 3 diuraikan hasil penelitian merupakan sebaran responden terhadap tingkat adopsi inovasi.

Tabel 3:Sebaran Responden terhadap Tingkat Adopsi Inovasi pada Program Pertanian PT.NNT Di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat

Tingkat Adopsi Inovasi	Jumlah Responden	
	Orang	Persen (%)
Tinggi (35-45)	44	91,67
Sedang (25-34)	4	8,33
Rendah (15-24)	0	0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar petani responden berkategori tinggi. Hal ini ditunjukan dari Tabel 3 terdapat 44 orang (91,67%) petani responden kategori tinggi. Artinya penerapan inovasi dari PT.NNT pada seluruh tahapan dilakukan dengan baik.

Pengolahan tanah dalam penelitian ini tergolong kategori tinggi. Hal ini ditunjukan skor capaian petani responden tahap pengolahan tanah terhadap alat yang digunakan usahatani pada program pertanian PT.NNT di Kabupaten Sumbawa Barat adalah tinggi, skor capaian petani responden tahap pengolahan tanah terhadap bagaimana mengolah tanahnya untuk kegiatan usahatani pada program pertanian PT.NNT di Kabupaten Sumbawa Barat adalah tinggi. Tingginya pengolahantahnah oleh petani disebabkan oleh hampir semua petani lingkar tambang menggarap lahan pertaniannya mengolah tanah terlebih dahulu menggunakan mesin untuk menggarap lahan baru menanamnya. Sedangkan penggunaan alat tradisional seperti hewan mulai ditinggalkan dikarenakan kurang efisien.

Penggunaan bibit dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukan sebagian besar skor capaian petani responden terhadap varietas bibit yang digunakan adalah tinggi, skor capaian petani responden pada tahapan asal benih yang digunakan adalah tinggi, skor capaian petani responden pada tahapan jarak tanam Barat adalah tinggi. Tingginya nilai petani dalam konfirmasinya disebabkan oleh program yang diberikan oleh PT.NNT adalah bibit unggul, selain itu petani sekitar wilayah lingkar tambang terbiasa menggunakan bibit unggul. Sehingga petani menggunakan bibit unggul dalam melakukan kegiatan usahataninya. Tingginya nilai petani disebabkan oleh petani menggunakan bibit yang berasal dari Dinas, KUD, sebagian besar berasal dari kelompok yang dianjurkan oleh PPL.

Penggunaan pupuk menujukan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukan skor capaian petani responden pada tahapan jumlah pemupukan adalah tinggi, skor capaian petani responden pada tahapan jumlah pemupukan terhadap pemupukan adalah sedang. Tingginya nilai petani dalam konfirmasinya disebabkan oleh petani melakukan tiga kali pemupukan sesuai anjuran dari PPL dinas dan PPL PT. NNT dalam satu kali tanam. Petani lebih memilih cara menabur dan menebar untuk mengefisienkan waktu daripada dengan cara yang ajarkan PPL.

Pengairan dalam penelitian ini menunjukan berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukan skor capaian petani responden pada tahapan cara membuat saluran adalah tinggi, skor capaian petani responden pada tahapan pembumbuman tanah adalah tinggi. Tingginya nilai petani dalam konfirmasinya disebabkan oleh petani melakukan pengeiran sesuai anjuran PPL, petani terbiasa dengan membuat pengairan yang diajarkan PPL karena sesuai lahan yang dihadapai petani, semakin baik bedengan yang dibuat maka semakin efisien penggunaan air pada kegiatan usahataninya.

Pengendalian OPT dalam penelitian ini menunjukan berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukan skor capaian petani responden pada tahapan cara melakukan pengendalian hama/penyakit tanaman terhadap pengendalian OPT adalah tinggi, skor capaian petani responden pada tahapan penggunaan pestisida terhadap pengendalian OPT adalah tinggi. Petani mengendalikan OPT tidak dengan metode pencegahan sebelum tanaman diserang, petani dalam konfirmasinya disebabkan oleh petani mengatakan pestisida yang digunakan masih dalam ambang batas kewajaran.

Panen dalam penelitian ini tergolong kategori tinggi. Hal ini ditunjukan oleh skor capaian petani responden pada tahapan penerapan cara panen adalah tinggi, skor capaian petani responden pada tahapan penerapan cara panen adalah rendah. Tingginya nilai petani dalam konfirmasinya disebabkan oleh cara yang disarankan PPL sangat mudah dan hasilnya lebih baik, panen menggunakan tenaga manusia diuraikan oleh salah satu responden merupakan budaya "besiru" yaitu saling membantu antar petani dalam melakukan pemanenan di lahannya, selain itu juga panen dilakukan dengan membayar upah kepada buruh panen.

Pasca panen dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukan oleh skor capaian petani responden pada teknik perlakuan pasca panen terhadap tahapan pacaca panen untuk kegiatan usahatani pada program pertanian PT.NNT di Kabupaten Sumbawa Barat adalah tinggi. Sedangakan pada aspek tujuan pemasaran hasil dalam penelitian ini menunjukan kurang baiknya petani responden dalam menjual hasil usahataninya pada pengumpul/tengkulak yang datang langsung ke daerah petani. Hal ini skor capaian petani responden pada tahapan tujuan hasil panen terhadap tahapan pasca panen untuk kegiatan usahatani pada program pertanian PT.NNT di Kabupaten Sumbawa Barat adalah rendah. Rendahnya nilai petani dalam konfirmasinya disebabkan oleh petani mengatakan menjual hasil usahataninya ke pengumpul/tengkulak.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Inovasi Oleh Petani

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam adopsi inovasi Petani Lingkar Tambang diukur dengan menggunakan analisis *Chi Square* (X^2). Adapun factor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi program pertanian PT.NNT di Wilayah Lingkar Tambang di Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 4:Hasil Uji Chi-Square Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Inovasi Pertanian di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat

No.	Faktor Yang Mempengaruhi	X^2-Hitung	X^2-Tabel	Keterangan
I	Faktor Internal			
1.	Umur	0,397	3,841	Berpengaruh
2.	Pendidikan	0,614	5,991	Berpengaruh
3.	Luas Lahan	2,010	5,991	Berpengaruh
4.	Pengalaman	3,521	5,991	Berpengaruh
5.	Kemampuan Modal	0,791	5,991	Berpengaruh
II	Faktor Eksternal			
1.	Aksesibilitas Usahatani	8,584	3,841	Tidak Berpengaruh
2.	Hubungan dengan lembaga keuangan	8,584	3,841	Tidak Berpengaruh
3.	Hubungan dengan lembaga Pelayanan	4,394	3,841	Tidak Berpengaruh
4.	Ketersediaan sarana dan prasarana	4,394	3,841	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Tabel 4 di atas dari hasil Uji Square menunjukan faktor internal yang terdiri dari faktor umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman serta kemampuan modal mempengaruhi tingkat adopsi inovasi. Sedangkan, faktor eksternal yang terdiri dari aksesibilitas, hubungan dengan lembaga keuangan, hubungan dengan lembaga pelayanan dan ketersediaan sarana dan prasarana tidak mempengaruhi tingkat adopsi inovasi petani.

1. Faktor Internal

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar petani usia tidak produktif mengatakan tingkat adopsi inovasinya tinggi. Sehingga tingkat usia tidak berbeda terhadap tingkat adopsi inovasi. Analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 0,397 lebih kecil dari X^2 tabel = 3,841, Artinya faktor usia petani responden tidak berpengaruh nyata dengan adopsi inovasi Program Pertanian PT. NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat.

Hasil penelitian menunjukan rendah sebagian besar berada dalam tingkat adopsi inovasi tinggi. Sehingga tingkat pendidikan tidak berbeda terhadap tingkat adopsi inovasi. Berdasarkan analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 0,397 lebih kecil dari X^2 Tabel= 3,841, Artinya faktor pendidkan petani responden tidak mempengaruhi adopsi inovasi Program Pertanian PT. NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat.

Hasil penelitian menunjukan faktor luas lahan petani responden tidak mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Program Pertanian PT. NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 2,010 lebih kecil dari X^2 Tabel= 5,991, Artinya faktor luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian.

Hasil penelitian menunjukan faktor pengalaman petani responden tidak mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Program Pertanian PT. NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 3,521 lebih kecil dari X^2 Tabel= 5,991, Artinya faktor pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian.

Hasil penelitian menunjukan faktor kemampuan modal petani responden tidak mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Program Pertanian PT. NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 3,521 lebih kecil dari X^2 Tabel= 5,991, Artinya faktor kemampuan modal tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian.

2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian menunjukan faktor aksesibilitas ushatatani responden mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Program Pertanian PT. NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 5,610 lebih besar dari X^2 Tabel= 3,841, Artinya faktor aksesibilitas usahatani berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian. Teori Black (1981).

Hasil penelitian menunjukan faktor hubungan petani dengan kelembagaan keuangan mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Program Pertanian PT.NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 5,610 lebih besar dari X^2 Tabel= 3,841, Artinya faktor hubungan petani dengan kelembagaan keuangan berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian.

Hasil penelitian menunjukan faktor hubungan petani dengan kelembagaan pelayanan mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Program Pertanian PT.NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 4,394 lebih besar dari X^2 tabel= 3,841, Artinya faktor hubungan petani dengan kelembagaan pelayanan berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian.

Hasil penelitian menunjukan faktor ketersedian sarana dan prasarana petani untuk melakukan usahatani mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Program Pertanian PT.NNT di Wilayah Lingkar Tambang Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan analisis Chi Square (X^2 hitung) pada taraf nyata 5% diperoleh nilai X^2 hitung = 4,394 lebih besar dari X^2 tabel= 3,841, Artinya faktor hubungan petani dengan kelembagaan pelayanan berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Beradasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta keterbatasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap adopsi inovasi (tahap kesadaran, tahap menaruh minat, tahap penilaian, tahap percobaan dan tahap penerimaan inovasi) petani Lingkar Tambang terhadap adopsi inovasi program PT.NNT di Kabupaten Sumbawa Barat termasuk dalam kategori baik.
2. Tingkat Adopsi Inovasi Program Pertanian PT.NNT oleh petani di Wilayah Lingkar Tambang yang meliputi pengolahan tanah, penggunaan bibit, penggunaan pupuk, pengairan, pengendalian OPT, panen dan pasca panen termasuk kategori tinggi.
3. Faktor internal yang meliputi faktor usia, faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor luas lahan, dan faktor kemampuan modal tidak mempengaruhi secara nyata terhadap tingkat adopsi inovasi program pertanian PT.NNT, sedangkan faktor eksternal yang meliputi aksesibilitas usahatani, hubungan dengan kelembagaan keuangan, hubungan dengan kelembagaan pelayanan, dan ketersediaan sarana dan prasarana mempengaruhi nyata terhadap tingkat adopsi inovasi program pertanian PT.NNT Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada petani yang telah menerapkan program pertanian yang diberikan PT.NNT agar diterapkan secara berkelanjutan dan terus mencari informasi baru untuk meningkatkan pendapatan kegiatan usahatani meskipun tidak ada program dari PT.NNT.
2. Diharapkan kepada pemerintah selaku pengambil kebijakan untuk membuat peraturan-peratuan yang benar-benar mendukung kegiatan usahatani. Khusunya perushaan besar yang beraktivitas diwilayah setempat agar berkelanjutan mendukung kegiatan usahatani guna menunjang pertanian kedepannya.
3. Kepada peneliti yang berminat untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian tentang program PT.NNT diharapkan dapat mengkaji lebih dalam sehingga poin-poin yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Juniarsih, N. 2005. *Studi Perubahan Nilai Budaya Msyarakat Etnis Sumbawa Kawasan PT. Newmont Nusa Tenggara di Kabupaten Sumbawa Barat NTB.* Hasil Penelitian Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya. Malang.

Salim, 2004. *Hukum Pertambangan di Indonesia.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Suyagyo dalam Ramadhan, Lalu Apri Rozi. 2012. *Perilaku Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo pada Taanaman Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Narmada Lombok Barat*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Rogers, E.M. dan Shoemaker, F.F. 1971. *Communication of Innovations*, London: The Free Press. Dalam Abdillah Hanafi, 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.